

Analisis Perspektif Guru Terhadap Chat GPT di SMK Negeri 1 Bangli

I Putu Rama Putra Yasa

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, ITP Markandeya Bali Bangli, Indonesia

E-mail Korespondensi : hiddensolution65@gmail.com

Abstract This study aims to examine teachers' perspectives on ChatGPT at SMK Negeri 1 Bangli. This study wants to determine the effectiveness of ChatGPT in helping students understand lesson concepts, ease of access to information, and its impact on student motivation and engagement in learning. In addition, this study also wants to explore teachers' concerns related to the use of ChatGPT, such as the potential for students' dependence on technology and the occurrence of delays in students in various aspects. This study uses a descriptive qualitative approach with a data collection method through interviews with 9 teachers at SMK Negeri 1 Bangli. The results show that the majority of teachers are aware of the potential of ChatGPT in increasing students' motivation to learn, but are also worried about students' dependence on this technology. The study concluded that ChatGPT has the potential to improve the quality of education, but it needs to be used responsibly to avoid the negative impact it can have. Teachers need to understand the potential and drawbacks of ChatGPT to teach students how to use it responsibly. Schools need to create clear policies about the use of ChatGPT in learning. ChatGPT developers need to continue to improve the accuracy and relevance of the information generated by ChatGPT.

Key words : Artificial, Intelligence, Chat-GPT, Education.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif guru terhadap ChatGPT di SMK Negeri 1 Bangli. Penelitian ini ingin mengetahui efektivitas ChatGPT dalam membantu siswa memahami konsep pelajaran, kemudahan akses informasi, dan dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi kekhawatiran guru terkait penggunaan ChatGPT, seperti potensi ketergantungan siswa pada teknologi dan terjadinya ketertundaan pada siswa dalam berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan 9 guru di SMK Negeri 1 Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru menyadari potensi ChatGPT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun juga khawatir tentang ketergantungan siswa pada teknologi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun perlu digunakan secara bertanggung jawab untuk menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Guru perlu memahami potensi dan kekurangan ChatGPT untuk mengajarkan siswa cara menggunakannya secara bertanggung jawab. Sekolah perlu membuat kebijakan yang jelas tentang penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Pengembang ChatGPT perlu terus meningkatkan akurasi dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT.

Kata Kunci : Buatan, Kecerdasan, Chat-GPT, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus menerus mengalami perkembangan dengan pesat menimbulkan perubahan pada pendidikan, pada era teknologi ini hal yang paling lumrah dan di kenal di segala bidang terutama pada bidang Pendidikan adalah teknologi Artificial Intelligence (Devi & Rroy, 2023). Saat ini, dunia memasuki kondisi di mana teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan bagi pendidikan (Ambarwati et al., 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut, potensi sumber pembelajaran semakin diperluas dan tidak lagi hanya terpusat pada seorang pendidik. Orientasi sumber pembelajaran kini lebih luas, dan alat bantu (as a tools) dimanfaatkan untuk mempercepat pencarian sumber belajar secara lebih luas

(Faiz & Kurniawaty, 2023). Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah ChatGPT (Maulana, 2023).

Perspektif manusia memiliki pandangan yang berbeda dalam merasakan, dan hal ini akan memengaruhi tindakan manusia dalam kehidupan nyata. Persepsi merupakan kemampuan otak untuk mengartikan informasi yang diterima melalui panca indera. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam merasakan, sehingga persepsi mereka pun beragam. Hal ini berdampak pada tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari (Agus Adiwijaya et al., 2019).

ChatGPT merupakan chatbot yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dan mampu melakukan interaksi serta membantu siswa dalam mengerjakan berbagai tugas. Penggunaan media pembelajaran ChatGPT dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena aplikasi tersebut memberikan kemudahan dalam menyediakan informasi serta mempelajari berbagai ilmu (Maulana, 2023). ChatGPT dapat merespon pertanyaan dalam bentuk teks yang diketik pada aplikasi tersebut. ChatGPT dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang kompleks, menjembatani kesenjangan dalam pemahaman, dan meningkatkan efektivitas belajar. Aplikasi ini banyak diminati karena jawaban yang diberikan terstruktur dengan baik dan bahkan dapat menghasilkan artikel ilmiah dalam waktu singkat. Pembelajaran menggunakan media ChatGPT menjadi alternatif bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar (Manik, 2023).

Namun pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan siswa pada teknologi ini, yang berpotensi menimbulkan kemalasan dalam belajar dan mengurangi inisiatif berpikir, serta menurunkan tingkat literasi siswa. Selain itu, resiko plagiarisme juga muncul, terutama saat menggunakan sistem penulisan esai berbasis AI seperti ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan esai berdasarkan instruksi tertentu, yang dapat disalahgunakan oleh siswa (short way) menyelesaikan tugas mereka dengan mengumpulkan karya yang bukan merupakan hasil asli mereka (Dehouche, 2021).

Pada hasil penelitian pertama yang berjudul “Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Kegiatan Belajar di Mata Kuliah IPA Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang” menunjukan bahwa, Penggunaan Chat GPT dalam dunia pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan teknologi ini, siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih menarik, mengakses informasi dengan lebih cepat, dan mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Chat GPT dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih

mandiri dan kreatif, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Dengan memanfaatkan Chat GPT secara bijak, pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan menjelajahi berbagai topik dengan cara yang lebih mendalam. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil survey yang menunjukkan minat siswa terhadap Artificial Intelligence (AI) (Yuni Mustika et al., 2024).

Sedangkan pada penelitian Kedua berjudul “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan Chat Gpt” menyebutkan bahwa pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketertundaan akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek di kalangan para siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut dapat menjelaskan 50,84% dari perilaku menyontek. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketertundaan dan kecemasan akademik, semakin besar kemungkinan siswa untuk menyontek (Khofifah, 2024).

Di dukung dengan hasil penelitian ketiga dengan judul “Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa,” dijelaskan bahwa ketergantungan siswa pada AI dapat mengurangi interaksi sosial mereka dengan teman sekelas dan guru. Tanpa interaksi tersebut, siswa berisiko kehilangan kesempatan untuk belajar dari rekan-rekan mereka dan membangun hubungan yang kuat. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada AI juga dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa kedepannya (Annisa Azzahra & Toriqo Abimanyu, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan para pendidik terhadap Chat-GPT di SMK Negeri 1 Bangli. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pandangan guru terhadap Chat-GPT. Dalam konteks ini Chat-GPT digunakan sebagai alat bantu siswa dalam mencari materi dan pengerjaan tugas pada pembelajaran. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, termasuk efektivitas ChatGPT dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran, kemudahan akses informasi, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi kekhawatiran guru terkait penggunaan ChatGPT, seperti potensi ketergantungan siswa pada teknologi dan terjadinya ketertundaan pada siswa dalam berbagai aspek.

Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan para pendidik terhadap ChatGPT. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan wawasan kepada guru tentang cara memanfaatkan alat bantu ini secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Diharapkan, penelitian ini dapat mendukung pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang mengutamakan pencarian makna, pengertian, ide, sifat, gejala, simbol, dan deskripsi tentang fenomena, fokus, dan berbagai pendekatan, bersifat alami dan holistik, menekankan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disediakan berdasarkan cerita. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan solusi. terhadap suatu kejadian atau masalah dengan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan metode analitik (Umar Sidiq dan Moch. Miftahul Khoiri, 2019). Adapun subjek penelitian ini adalah para guru di SMK Negeri 1 Bangli, dengan sampel yang berjumlahkan 9 guru (sampel guru laki laki : 3 orang) dan (sampel guru perempuan : 4 orang). Subjek adalah guru mapel bahasa Inggris², guru Sejarah¹, guru proyek IPAS¹, guru informatika¹, guru bahasa bali¹, guru bahasa indonesia¹, guru BK¹ dan produktif kelas TKJ/DKV¹, untuk mengetahui pandangan setiap guru mengenai Chat-GPT. Penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru guru mapel di SMKN 1 Bangli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara terstruktur dengan memberikan setiap responden pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan di catat oleh peneliti. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui Chat-GPT melalui teman sejawat. Meskipun media sosial menjadi sumber informasi penting, interaksi langsung dengan rekan kerja atau siswa tampaknya lebih penting untuk menyebarkan informasi melalui teknologi ini. Ini menunjukkan betapa pentingnya jaringan sosial untuk memberi tahu siswa dan profesional tentang inovasi terbaru seperti Chat-GPT. (Nur et al., 2024) melakukan penelitian tambahan yang melihat niat dan perilaku pengguna saat menggunakan ChatGPT. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh sosial, seperti saran teman, adalah pendorong utama pengguna untuk menggunakan teknologi ini. Dengan kata lain, jika seseorang mendengar tentang teknologi baru dari teman-teman mereka, mereka lebih cenderung untuk mencoba dan mengadopsinya.

(Theo Chanra Merentek, 2023) Menyatakan bahwa kehadiran ChatGPT membuka peluang baru untuk meningkatkan proses pembelajaran, terutama dalam interaksi guru-siswa. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi mereka untuk belajar, dan pemahaman konsep mereka. Salah satu cara siswa dapat menggunakan teknologi untuk belajar adalah dengan chatGPT. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan Chat-GPT terutama untuk tujuan pembelajaran, seperti memberikan referensi, menjelaskan materi, dan mendorong diskusi di kelas. Beberapa orang juga menggunakannya untuk tujuan pribadi, seperti mencari informasi atau mengembangkan ide kreatif. Meskipun demikian, masih ada 1 responden yang belum pernah menggunakan teknologi ini, menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaatnya dan memberi tahu orang lain tentangnya. Secara keseluruhan, ini menunjukkan potensi besar Chat-GPT sebagai alat inovatif dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas interaksi.

Pada penelitian (Yani, 2024) menyatakan bahwa jika AI tidak digunakan dengan benar, masalah serius dapat muncul. Salah satunya adalah membuat siswa *addicted* yang menyebabkan kemampuan berpikir siswa menjadi lemah karena mereka terlalu bergantung pada AI. Guru di SMK Negeri 1 Bangli juga menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran berdampak besar pada siswa, terutama terkait ketergantungan. Mereka menemukan bahwa banyak siswa sekarang bergantung pada ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dan menjawab soal, seringkali tanpa memahami materi yang dibahas. Para guru khawatir tentang hal ini karena siswa kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dan kehilangan kesempatan untuk belajar. Beberapa guru bahkan mengatakan bahwa siswa menjadi malas untuk mencari solusi atau jawaban alternatif karena mereka merasa jawaban ChatGPT sudah cukup bagi mereka. Selain itu, para guru mengatakan bahwa ChatGPT hanya dapat memberikan jawaban dalam bentuk teks, yang membuatnya tidak fleksibel ketika masuk ke bidang yang membutuhkan konteks khusus, seperti bahasa daerah.

Pada data selanjutnya Para guru berpendapat penggunaan ChatGPT yang berlebihan dalam pembelajaran dapat menyebabkan ketergantungan dan menurunkan motivasi berpikir siswa. ChatGPT menawarkan kemudahan yang membuat siswa cenderung mengandalkannya untuk menyelesaikan tugas tanpa perlu berpikir keras, sehingga perhatian mereka terhadap materi pelajaran menurun. Guru-guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih malas membaca dan memahami pelajaran secara utuh, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan persoalan kompleks yang membutuhkan pemahaman menyeluruh. Guru juga

merasa khawatir bahwa eksposur yang terlalu intens terhadap ChatGPT dapat menghambat perkembangan kemampuan problem-solving, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Selain itu, adanya potensi siswa mendapatkan informasi yang kurang tepat dari ChatGPT juga menambah kekhawatiran akan dampaknya terhadap proses belajar.

Para pendidik menyadari bahwa teknologi seperti ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Guru memberi tahu siswa tentang kelebihan dan kekurangannya untuk mengatasi kekhawatiran tentang penggunaannya. Siswa harus memahami apa itu ChatGPT, bagaimana alat ini bekerja, dan kapan mereka harus bergantung pada pemikiran mandiri. Guru menggunakan banyak pendekatan untuk mengajarkan ChatGPT yang bertanggung jawab. Salah satunya adalah dengan memberikan tes hafalan di mana siswa diberikan nomor acak untuk maju dan menjawab pertanyaan tanpa menggunakan teknologi. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memahami secara mandiri.

Dalam situasi tertentu Guru membatasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dengan memberikan referensi atau sumber bacaan untuk materi. Ini memastikan bahwa siswa tetap terlatih dalam mencari dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Guru juga mengajarkan cara menggunakan ChatGPT dengan benar. Misalnya, siswa harus menyusun poin penting secara mandiri saat menjelaskan fenomena tertentu. Akibatnya, ChatGPT hanya berfungsi sebagai alat bantu daripada sumber utama. Guru juga mendorong siswa untuk belajar membuat parafrasa sebagai cara yang unik untuk memahami dan menyampaikan informasi. ChatGPT disarankan untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami pada awal pembelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk membantu siswa memeriksa formulasi kalimat, terutama yang berkaitan dengan tata bahasa atau tenses, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Melalui pendekatan ini membantu guru membuat pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada penilaian tertulis dan proses siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang dilaksanakan, sebagian besar guru di SMK Negeri 1 Bangli tahu bahwa ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. ChatGPT dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang rumit, mengatasi perbedaan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar. Guru juga khawatir bahwa siswa terlalu bergantung pada teknologi ini, yang dapat menyebabkan kemalasan dalam belajar dan kurangnya motivasi untuk berpikir. Guru menemukan bahwa banyak siswa sekarang bergantung pada ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dan menjawab soal, seringkali tanpa memahami apa yang dibicarakan. Ini menimbulkan kekhawatiran bahwa siswa akan kehilangan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu program individu untuk menyelesaikan PPL di semester 5 tahun 2024. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penulisan artikel ini. Terutama kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan, dukungan, dan dorongan yang luar biasa. Terima kasih atas semangat, kerja keras, dan dukungan yang tak ternilai selama proses ini. Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus berkarya dan berinovasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kita masing-masing. Terima kasih atas segalanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Adiwijaya, P., Made, N., Purnami, A., & Arsana, W. S. (2019). Perception and obstacles of college students in writing.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Annisa Azzahra, F., & Toriqo Abimanyu, F. (2023). Perubahan sosial akibat kemunculan teknologi Chat GPT di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 270–275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252301>

- Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17–23. <https://doi.org/10.3354/esep00195>
- Devi, D., & Rroy, A. D. (2023). Role of artificial intelligence (AI) in sustainable education of higher education institutions in Guwahati city: Teacher's perception. *International Management Review*, 19.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang moral. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- KHOFIFAH. (2024). Hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Manik, E., & M. Y. (2023). Video YouTube dalam proses pembelajaran dengan ChatGPT. Vol. 5.
- Maulana, N. (2023). Pelatihan Chat GPT sebagai alat pembelajaran berbasis artificial intelligence di kelas. *JOTIKA*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Nur, F., Sartika, I., Maghfiroh, E., Mursityo, Y. T., & Korespondensi, P. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan ChatGPT pada mahasiswa menggunakan model UTAUT2 termodifikasi. Vol. 5(1).
- Theo Chanra Merentek, E. J. U. J. S. J. L. (2023). Implementasi kecerdasan buatan ChatGPT dalam pembelajaran.
- Umar Sidiq, & Moch. Miftahul Khoiri. (2019). Metode penelitian di bidang pendidikan.
- Yani, A. (2024). Peran artificial intelligence sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era Society 5.0. *Journal of Education Research*.
- Yuni Mustika, A., Ribhi Amalia, M., Hamka Aulia, M., Munika Putri, N., Guntur Alam, N., Adelia Amri, S., Salma Syifani, S., Puri Azzahra, S., & Khoir Aisyah, U. (2024). Penggunaan artificial intelligence (AI) dalam proses kegiatan belajar di mata kuliah IPA dasar mahasiswa pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Analis*, 3(1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>